



## RELEVANSI MAKNA SUMPAH PEMUDA DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME

Rhenna May<sup>1</sup>, Yoga Wahyu<sup>2</sup>, Debi Setiawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial  
Humaniora, IKIP Budi Utomo Malang<sup>123</sup>

rhennapsht@gmail.com<sup>1</sup>, ywahyu574@gmai.com<sup>2</sup>, matahariok9@gmail.com<sup>3</sup>

Accepted: 30 Juni 2023

Published: 1 Juli 2023

---

### Abstract

Sumpah Pemuda was read on October 28, 1928, as the final result of the Second Indonesian Youth Congress meeting, which until now is usually commemorated every year with the birth of Sumpah Pemuda, which is one of the important milestones in the history of the Indonesian nation's struggle. In the current era, what role does the meaning of the youth oath play in fostering the spirit of nationalism? Where nationalism itself is a manifestation of his love for his own country. This article was created to find out what the relevance of the meaning of the youth oath is in fostering a spirit of nationalism and, among them, being proud to speak Indonesian, teaching the values of unity so as to avoid issues of sara, fostering a sense of love for the motherland, etc. This article uses a qualitative approach with historical research methods and data collection techniques using literature studies taken based on keywords carried out from various scientific reference sources, journals, Google Books, and other online sources. The Youth Pledge, which is annually commemorated on October 28 and was established in 1928, has such a deep meaning for the Indonesian nation because of its fruitful struggle where there is Indonesian unity, one language, namely Indonesian, and pride in being part of the Indonesian state. It is fitting that today's young generation continue the struggle for Sumpah Pemuda with their spirit of nationalism. So that Indonesian identity is not lost and is not easily influenced by bad influences from other nations. Nationalism itself is a form of love for one's nation. By doing various things, including upholding unity by respecting others, upholding tolerance, and not being affected by issues of sara and hoaxes, especially in the increasingly widespread digital era, being proud to speak Indonesian can be applied by learning to use proper spelling, always using formal events, loving domestic products, and wearing batik and the work of the nation's children in the form of clothes, shoes, and other necessities, as well as helping to preserve the culture of the country and region of origin. These things should be introduced and taught to the younger generation today and in the future so that their sustainability is maintained and can be enjoyed by the general public in their own countries and abroad.

**Key words:** *Sumpah Pemuda, Nationalism, Indonesia*

---

**How to Cite:** May, R., Wahyu, Y., Setiawati, D. (2023). Relevansi Makna Sumpah Pemuda Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*. (184-193)

\*Corresponding author:  
rhennapsht@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)  
ISSN 2684-9607 (Online))

## INTRODUCTION

Sumpah pemuda merupakan bentuk pengakuan dari para pemuda di Indonesia yang mana mengucapkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Sumpah pemuda dibacakan ada tanggal 28 Oktober 1928 sebagai hasil akhir dari rapat kongres pemuda Indonesia II yang hingga saat ini biasa diperingati setiap tahunnya dengan lahirnya Sumpah Pemuda yang termasuk salah satu tonggak penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dimana mempunyai makna utama yakni satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.

Sumpah pemuda bisa dikatakan sebagai bukti konkrit yakni pada abad ke 20 dimana pada masa itu dikalangan bangsa Hindia Belanda (Indonesia) berkembang kesadaran bahwa bangsa yang berada di bawah kolonialisme Belanda ini adalah satu bangsa telah terwujud melalui ikrar yang menyatakan adanya persatuan bangsa, tanah air dan persatuan bahasa. Ikrar ini menunjukkan semangat nasionalisme yang kemudian berkembang lebih tegas lagi menuju Negara Indonesia merdeka

Pemuda bisa dikatakan begitu berarti dalam perjuangan Indonesia karena mereka tidak hanya sebagai kategori yang masuk dalam demografi, tetapi juga suatu fenomena historis yang muncul berperan untuk salah satu fenomena yang universal. Pemuda merupakan suatu inti dalam perubahan yang kemudian menjadi keyakinan pemuda Indonesia ikut dalam gelombang revolusi dengan lebih kritis dan progresif dalam aksi aksi politik (Utomo, 2021).

Menurut Anderson (2020), Sumpah Pemuda timbul karena mereka yang tidak bisa berbuat apa-apa, yang kemudian bersumpah. Militansi pemuda pada masa itu terbentuk karena adanya penderitaan rakyat yang luar biasa dan kemudian menimbulkan suatu keadaan penuh dengan kegelisahan. Hingga pada akhirnya menemukan titik terang kesatuan dalam menumbuhkan kebersamaan melawan penderitaan yang selama ini menimpa bangsa Indonesia (Suwirta, 2015).

Seiring berkembangnya zaman

sumpah pemuda kerap kali maknanya diperbaharui pada setiap masa, guna menunjang agar sesuai pada masa dan jamannya supaya mudah dalam implementasinya. Karena dari perjuangan para tokoh penting seperti halnya M. Yamin, Amir Sjarifuddin, Sugondo Djojopuspito, WR Soepratman, Johannes Leimana, dan pemuda lainnya berhasil memberikan pondasi yang kuat bagi generasi-generasi muda Indonesia. Mereka menanamkan semangat kesatuan, kebanggaan, serta keutuhan dalam Sumpah Pemuda. Sebagai generasi penerus, kita tidak bisa menghilangkan nilai-nilai positif dari semangat Sumpah Pemuda tersebut. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita memahami makna Sumpah Pemuda agar dapat memelihara serta meneruskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya salah satunya yaitu semangat nasionalisme yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Diketahui ada banyak pendapat mengenai nasionalisme, salah satunya yaitu Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa, tanah air dan budaya sendiri (Suparno: 1993,106). Contoh yang harus ditumbuhkan sikap nasionalismenya adalah generasi muda, karena pemuda dan pemudi kelaklah yang akan membawa bangsa ke depan. Melihat sejarah tentang bagaimana nasionalisme itu terbentuk di Indonesia maka generasi muda akan mendapatkan sebuah gambaran dan akan mengetahui maksud dari terbentuknya nasionalisme Indonesia (Karyanti, 2010).

Nasionalisme sendiri merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebagai sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam suatu komunitas. Keadaan semacam itulah yang telah diterima menjadi sebutan ideal dalam bentuk komunitas yang lebih besar. Melihat kajian tersebut, dalam kajian ini perlu diberikan penjelasan khusus mengenai pengertian nasionalisme dari berbagai macam ahli, yang diawali dengan pemahaman terhadap istilah "bangsa".

Nasionalisme dapat digunakan sebagai modal besar dan utama untuk menjaga eksistensi dan menjaga konsistensi dari kedaulatan suatu negara. Hal tersebut sangat dibutuhkan dikarenakan dengan adanya sikap nasionalisme yang tinggi maka akan mewujudkan kedaulatan bangsa yang kuat. Salah satu yang harus ditumbuhkan sikap nasionalismenya adalah oleh generasi muda, karena merekalah kelak yang akan membawa bangsa ke depan. Melihat sejarah tentang bagaimana nasionalisme terbentuk di Indonesia maka generasi muda akan mendapatkan sebuah gambaran dan akan mengetahui maksud dari terbentuknya nasionalisme Indonesia.

Artikel ini membahas bagaimana relevansi makna sumpah pemuda dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di era saat ini. Terutama bagi para generasi muda yang jauh dari kata sejarah dan pemaknaannya sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda dapat dimaknai dan dikembangkan oleh generasi berikutnya guna kesatuan dan semangat nasionalisme sebuah bangsa dapat terjaga dengan baik. Didalam pembahasan penulis akan sedikit membahas mengenai seberapa pengaruhnya makna sumpah pemuda dalam menumbuhkan semangat nasionalisme.

## **METHODOLOGY**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk kajian pustaka dimana menggunakan analisis bentuk isi. Sumber data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sejarah primer didapat melalui dokumen tulisan dari hasil kongres sumpah pemuda. Sedangkan sumber sekunder merupakan hasil tulisan karya orang lain baik berupa jurnal, buku, artikel, yang membahas mengenai sejarah sumpah pemuda, dan nasionalisme. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan sendiri merupakan sebuah proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan berupa buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang nantinya dijadikan

sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang akan disusun.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Sumpah Pemuda dan Nasionalisme**

Peristiwa Sumpah Pemuda dicetuskan dalam Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Namun sebelum itu, para pemuda sudah terlebih dahulu mengupayakan persatuan melalui Kerapatan Besar Pemuda (Kongres Pemuda I) yang dilaksanakan pada 30 April-2 Mei 1926 di Batavia. Yang mana dilakukan beberapa pertemuan diantaranya:

- 1) Pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 30 April 1926 di gedung Vrijmetselaarsloge (sekarang gedung Bappenas), pukul 20.00. Kongres hari pertama dibuka dengan pidato ketua kongres, yaitu Mohammad Tabrani. Ia membicarakan bahwa ada cara untuk menyingkirkan penjajahan. Karena itu, Tabrani meminta seluruh peserta kongres yang hadir saat itu menjadi pilar kekuatan bagi kemerdekaan Indonesia.
- 2) Pertemuan kedua, Senin, 1 Mei 1926, kongres dilaksanakan kembali pada pukul 20.00. dengan topik utama yang diangkat adalah posisi perempuan yang dibawa oleh tiga pembicara yaitu Bahder Djohan, Stientje Ticoalu-Adam, dan Djaksodipoera. Pada kongres hari kedua, Tabrani mengangkat diskusi tentang perempuan karena, menurutnya perjuangan kemerdekaan tidak hanya dipimpin oleh laki-laki. Bahder Djohan mengatakan topik perempuan sama pentingnya untuk dibahas, seperti cita-cita politik dan ekonomi. Dimana dalam sebuah keluarga, seorang perempuan yang berperan sebagai seorang ibu dapat mulai mengajar anak-anaknya untuk mencintai tanah air. Oleh karena itu, gagasan persatuan bangsa dapat digagas oleh perempuan di lingkungan keluarga.
- 3) Pertemuan ketiga, diadakan pada tanggal 2 Mei 1926 dan dilaksanakan pada pukul 09.00. Agenda kongres hari ketiga adalah mendengarkan ceramah dari dua

pembicara, Moh. Yamin dan Pinontoan. Moh. Yamin memberikan sambutan tentang bahasa-bahasa yang ada di Indonesia salah satunya bahasa Melayu yang menurutnya mudah dipelajari dan dapat diadaptasi untuk digunakan secara luas. Oleh karena itu, Moh. Yamin menyarankan agar bahasa Melayu dapat digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Adapun tujuan diselenggarakannya Kongres Pemuda I adalah untuk menyamakan persepsi antar berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia sehingga terwujud dasar pokok lahirnya persatuan Indonesia yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Abdul Rahman, et al., 2008). Dengan hasil Kongres Pemuda I adalah:

- 1) Cita-cita Indonesia menjadi cita-cita seluruh pemuda Indonesia.
- 2) Seluruh perkumpulan berupaya menggalang persatuan organisasi pemuda dalam sebuah wadah.
- 3) Mengakui dan mau menerima cita-cita persatuan Indonesia.

Meskipun, Kongres Pemuda I tidak membuahkan hasil setelah Ketua Kongres, Muhammad Tabrani, tidak sepakat dengan Mohammad Yamin terkait penggunaan istilah bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan. Menurutnya, kalau tanah air dan bangsa bernama Indonesia, maka bahasa juga harus disebut bahasa Indonesia. Meski demikian, Kongres Pemuda I sudah menunjukkan adanya pemahaman satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.

Dan terlaksananya kongres pemuda II karena bentuk tindak lanjut kongres pemuda I yang dirasa masih belum cukup. Selain itu, hal yang mendorong dilakukannya Kongres Pemuda II adalah berkembangnya pemikiran politik secara terbuka para pemuda didorong oleh berbagai peristiwa pergolakan yang terjadi. Kongres Pemuda II dilangsungkan selama dua hari pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 yang terbagi dalam tiga kali rapat yang masing-masing rapat dilaksanakan di gedung yang berbeda.

- 1) Rapat pertama dilaksanakan di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Sabtu 27 Oktober 1928. Dan dalam rapat tersebut, Mohammad Yamin menguraikan tentang arti penting persatuan untuk kebangsaan. Menurutnya terdapat beberapa faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia, yaitu persamaan kultur, bahasa, dan hukum adat.
- 2) Rapat kedua dilaksanakan pada Minggu, 28 Oktober 1928 di Gedung Oost-Java Bioscoop membahas masalah pendidikan. Anak-anak harus dididik untuk memiliki karakter yang baik dan cinta tanah air. Anak-anak juga harus diberikan pelajaran merdeka tanpa melalui perintah ataupun pemaksaan. Harus ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
- 3) Rapat ketiga dilaksanakan di gedung Indonesische Clubgebouw Kramat tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada rapat ketiga ini dijelaskan pentingnya gerakan kepanduan bagi persatuan bangsa. Kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional.

Dalam rapat ketiga ini, sebelum rumusan hasil kongres dibacakan, terlebih dahulu diperdengarkan lagu ciptaan Wage Rudolf Supratman, yakni Indonesia Raya yang nantinya akan menjadi lagu kebangsaan Indonesia setelah merdeka. Setelah itu, putusan kongres dibacakan dan diikuti oleh seluruh peserta, sebuah putusan yang kita kenal sebagai Sumpah Pemuda dan berbunyi :

Pertama *Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia.* (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

Kedoea *Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia.* (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).

Ketiga *Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia.* (Kami Putra dan Putri

Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

Karena pergerakan-pergerakan yang masih bersifat kedaerahan namun mempunyai semangat nasionalisme tinggi agar supaya terbebas dari penjajahan hingga pada akhirnya lahirlah sumpah pemuda sebagai bentuk jawaban dan upaya persatuan Indonesia yang bersifat mutlak. Tidak hanya itu sumpah pemuda mempunyai makna yang mendalam yaitu Mengutip dari buku 'Makna Sumpah Pemuda' oleh Sri Sudarmiyatun, S.Pd., dijelaskan mengenai makna isi Sumpah Pemuda, yakni untuk membangkitkan kesadaran seluruh rakyat Indonesia sebagai bangsa yang satu (Firda, n.d.).

Dengan Sumpah Pemuda, perjuangan rakyat Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, melainkan sudah menjadi kesatuan yang kuat. Sebelumnya, organisasi pemuda berasal dari daerah yang berbeda-beda bahasa, agama, suku bangsa, adat istiadat, dan budaya. Namun mereka memiliki tujuan yang sama yakni menjadikan Indonesia sebagai negara yang merdeka dan terbebas dari segala bentuk perbedaanyang dapat memecah persatuan bangsa Indonesia. Adapun manfaat secara umum yang dapat dipetik dari adanya Sumpah Pemuda diantaranya yaitu: Semangat kekeluargaan, menjunjung tinggi sikap persatuan serta per-saudaraan antar sesamanya, terwujudnya kerukunan antar umat beragama bahkan masyarakat sekitarnya, serta berbangsa dan bernegara sehingga tidak mudah dipecah belahkan(diadu domba) oleh pihak manapun. Dimana sumpah pemuda juga dapat menumbuhkan kesadaran akan terjadinya mara-bahaya dalam bentuk ancaman, tantangan, peng-halang, dan gangguan-gangguan terhadap disintegrasi bangsa yang hal tersebut merupakan tanggung jawab dari seluruh rakyat Indonesia.

Sumpah Pemuda menjadi peristiwa sejarah pergerakan pemuda yang berperan penting dalam mencapai kemerdekaan Republik Indonesia. Isi Sumpah Pemuda menjadi pedoman dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa

yakni Indonesia. Sumpah Pemuda menyatukan para pemuda dan seluruh rakyat Indonesia untuk berbahasa satu, yakni bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang mempersatukan suku ras, dan etnis yang berbeda tanpa menghapuskan bahasa ibu masing-masing. Bahasa Indonesia juga selalu berkembang melalui penyerapan kosakata dari bahasa-bahasa daerah yang memperkaya kosakatanya.

Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 adalah Cerminan dari tekad dan ikrar para Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa. Pada saat itu mereka tidak membeda-bedakan Suku. Pulau, dan Organisasi mana, karena tekad mereka ingin bersatu untuk merebut Kemerdekaan dari para penjajah. Semangat Persatuan pada waktu itu sangat menonjol, mereka bertekad hidup atau mati tiada jalan lain untuk merebut kemerdekaan kecuali bersatu padu.

Isi dari ikrar Sumpah Pemuda dipatuhi oleh semua perkumpulan kebangsaan Indonesia. Keyakinan persatuan Indonesia diperkuat dengan memperhatikan dasar persatuan, yaitu Kemauan. Sejarah, Bahasa, Hukum adat dan Pendidikan. Adapun makna Sumpah Pemuda menjadi tonggak penegas yang sangat penting dalam sejarah atau lebih jelasnya, bahwa kita wajib menjunjung tinggi persatuan Indonesia berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Kita bangga bertanah air, berbangsa dan berbahasa Indonesia; Karena itu kita wajib mencintai tanah air, bangsa dan bahasa kita.

Namun di era saat ini, terutama generasi muda yang jauh dari pengetahuan sejarah-sejarah penting mengetahui bahkan dapat memaknai adanya perjuangan sumpah pemuda. Sehingga perlu didasari dan dikembangkan bagaimana semangat nasionalisme itu terbentuk dalam diri masing-masing. Bentuk nasionalisme era saat ini tidak dapat disamakan dengan nasionalisme para pemuda terdahulu. Karena seiring berkembangnya zaman, nasionalisme bisa menyesuaikan namun tidak terlepas dari tujuan sebenarnya.

## 2. Nasionalisme Para Pemuda

Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, dan sudah sepatutnya mengenal kata dan makna dari nasionalisme. Dimana nasionalisme se-cara etimologi berasal dari kata nationalism dan nation yang mana berasal dari bahasa Inggris di-mana nation merujuk pada bangsa atau sebuah kelompok manusia yang telah menjadi penduduk asli atau secara resmi suatu bangsa. Serta berasal dari bahasa Latin yaitu natio yang berarti saya lahir atau saya dilahirkan. Sehingga nasionalisme merupakan sebuah paham kebangsaan yang meng-andung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa atau dapat menjaga kehormatan bangsanya, mem-punyai rasa solidaritas tinggi terhadap musibah dan bencana yang telah dihadapi oleh saudara sebangsa dan setanah air, dapat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sehingga dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa-sannya nasionalisme merupakan faham tentang kebangsaan dan sikap cinta tanah air yang tinggi serta harus dimiliki oleh warga negaranya, dan memiliki sejarah dan cita-cita yang sama dalam tujuan berbangsa dan bernegara untuk kedepannya dan menjadi lebih baik lagi.

Nasionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai bangsa dan negara. Mulyana dalam Martaniah (1990) mendefinisikan nasionalisme dengan kesadaran bernegara atau semangat nasional. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya. Nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan bersama dan menghindarkan segala legalisasi kepentingan pribadi yang merusak tatanan kehidupan bersama (Suwarno & Yanwar, 2019).

Nasionalisme untuk negara seperti Indo-nesia sangat dibutuhkan, karena paham

inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat (Anwar, 2014). Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun-temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Lestari et al., 2022).

Tidak semua bentuk nasionalisme Indonesia meniru nasionalisme Barat. Dan tidak dapat disangkal bahwasanya nasionalisme Indonesia muncul sebagai alat perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme yang ada di Indonesia. Namun, pada dasarnya nasionalisme Indonesia lahir karena politik identitas dan solidaritas yaitu karena bangsa Indonesia pernah memiliki peradaban besar seperti kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dari berbagai peninggalan seperti bangunan seperti candi, sisa-sisa nilai luhur yang pernah ada. Kepulauan Nasionalisme Indonesia merupakan jalan filter ideologi berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah lama berkembang di Nusantara menurut Hariyono, 2014:59 dalam (Alfaqi, 2015). Dengan nasionalisme tersebut muncullah perasaan bahwa bangsa Indonesia tidak lebih buruk dari bangsa penjajah. Belakangan ini, semangat itu memunculkan gerakan perlawanan terhadap kolonialisme. Hal ini ditandai dengan berdirinya Budi Utomo sebagai organisasi di Zaman Kebangkitan Nasional yang kemudian menanamkan semangat persatuan hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Beragam definisi nasionalisme yang dilontarkan para ahli kebangsaan, yang pada intinya mengarah pada sebuah konsep mengenai jati diri dalam kebangsaan yang berfungsi dalam penetapan identitas individu di antara masyarakat dunia. Berdasarkan sejarah Indonesia, tonggak lahirnya nasionalisme diyakini sejak lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang pada masa itu merupakan organisasi modern

pertama di Indonesia. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan pemerintah sebagai hari Kebangkitan Nasional, yang perayaannya sendiri pertama kali pada tahun 1938, ketika lahirnya Parindra (Mifdal Zusron Affaqi, 2016).

Nasionalisme sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan nasionalisme yang tinggi sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat. Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh setiap elemen bangsa dalam setiap perjalanan bangsa tersebut, begitu pula dengan Indonesia. Indonesia memulai istilah nasionalisme jauh sebelum Indonesia terbentuk. Atau nasionalisme dapat diartikan dalam arti luas adalah: Perasaan cinta yang begitu tinggi atau bangga terhadap tanah air dan tidak memandang rendah bangsa lain.

Generasi muda di Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Suatu bangsa akan maju bila generasi mudanya memiliki pandangan nasionalis yang kuat. Namun seiring berjalannya zaman yang semakin maju, bahkan berujung pada menurunnya rasa nasionalisme akibat pengaruh barat yang saat ini menggandeng generasi muda di Indonesia. Nasionalisme sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan bentuk kecintaan dan penghormatan terhadap bangsanya. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk melakukan yang terbaik bagi bangsanya, serta mampu menjunjung tinggi keutuhan, persatuan bangsa dan memperkokoh harkat dan martabat bangsa di hadapan dunia. Namun, lunturnya rasa nasionalisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal ini karena ketahanan nasional melemah dan mudah ditembus oleh pihak luar. Dengan kata lain bangsa Indonesia telah dijajah oleh generasi mudanya yang nasionalismenya terhadap bangsa Indonesia semakin menurun. Disini dijajah bukan dimaksudkan dijajah dalam arti fisik, melainkan dijajah secara spiritual dan ideologis.

Nasionalisme bersifat dapat meminimalisir bahkan menghilangkan pengaruh kebudayaan asing yang buruk. Dimana nasionalisme bertujuan untuk menghidupkan kembali kebudayaan yang mencerminkan harga diri bangsa agar setara dengan bangsa lain serta dapat diakui akan kedaulatannya di semua sisi kehidupannya dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga terdapat ciri-ciri nasionalisme yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa semangat yang begitu tinggi dalam melakukan perlawanan terhadap dominasi imperialisme bangsa Barat.
- 2) Nasionalisme menjadi landasan perubahan masyarakat Asia, terutama dari sudut pandang kedaerahan menjadi pandangan seluruh bangsa.
- 3) Nasionalisme diusung oleh tokoh-tokoh intelektual yang dipengaruhi secara positif oleh pendidikan Barat, seperti: pendidikan modern, pemikiran kritis dan komitmen terhadap kemajuan akan ilmu pengetahuan.
- 4) Semangat nasionalisme terus tumbuh karena para pemimpin dan pengikutnya lebih melihat masa depan daripada masa lalu. Dimana nasionalisme mengusung semangat perubahan menjadi yang lebih baik lagi tanpa meninggalkan identitas yang sebenarnya dimiliki oleh bangsanya.

Semangat kebangsaan dapat ditekankan sebagai bagian dari ideologi atau gerakan negara berdasarkan pendapat warga negara, suku, budaya, agama dan ideologi. dan adapun bentuk-bentuk dari nasionalisme yang perlu diketahui diantaranya yaitu:

- 1) Nasionalisme Agama.  
Nasionalisme agama sebagai bentuk negara memperoleh legitimasi politik melalui persamaan agama yang dipeluk oleh masyarakatnya.
- 2) Nasionalisme Negara.  
Ini adalah bentuk dari semangat kewarganegaraan nasional yang dipadukan dengan nasionalisme etnis.

Dalam nasionalisme negara, bangsa adalah komunitas yang berkontribusi pada pelestarian dan kekuatan negara.

3) Nasionalisme budaya.

Nasionalisme budaya sebagai jenis semangat nasional di mana negara memperoleh kebenaran politiknya dari budaya umum yang dimiliki secara bersama dan bukan dari karakteristik yang diwariskan seperti warna kulit, selera, dll.

4) Nasionalisme romantic atau nasionalisme identitas.

Nasionalisme romantik sebagai bentuk nasionalisme etnis di mana negara melihat kebenaran politik sebagai sesuatu yang wajar (organik) dan sebagai ekspresi bangsa atau ras. Nasionalisme romantis berfokus pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme tersebut.

5) Nasionalisme kewarganegaraan atau nasionalisme sipil.

Semangat nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik melalui partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan dalam negara bersifat sukarela.

6) Nasionalisme etnis atau etnonasionalisme.

Nasionalisme etnis adalah jenis nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politiknya dari budaya asal atau etnis suatu masyarakat. Milik bangsa adalah secara turun-temurun (Irfani, 2016).

### 3. Makna Sumpah Pemuda dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme

Adapun pemaknaan sumpah pemuda dalam menumbuhkan semangat nasionalisme diantaranya yaitu:

*Pertama*, di era saat ini makna sumpah pemuda masih bisa dipahami dan diterapkan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme yaitu seperti bangga berbahasa Indonesia karena pada dasarnya bahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri yang dimiliki bangsa Indonesia dan bentuk dari perjuangan dimana perkembangan bahasa Indonesia

dimulai setelah disepakati sebagai bahasa persatuan pada ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928.

*Kedua*, mencintai produk asli Indonesia dikarenakan dengan adanya sikap dalam menggunakan produk lokal merupakan termasuk bentuk dari mendukung hasil kerja keras bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi.

*Ketiga*, melestarikan kebudayaan bangsa di Indonesia dimana hal tersebut sebagai wujud cinta kita terhadap kesenian-kesenian luhur yang berasal dari negara tercinta. Dengan demikian budaya tetap dapat dinikmati dan lestarian oleh generasi berikutnya karena pada dasarnya Indonesia penuh dengan keaneka ragaman yang patut di banggakan.

Keempat, dengan menjaga kelestarian alam, karena sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya ikut turut serta menjaga kelestarian lingkungan bukan merusaknya guna keseimbangan alam lingkungan kehidupan manusia yang baik.

Sehingga hal-hal atau sikap yang dapat dilakukan di era saat ini secara umum sebagai bentuk nasionalisme para generasi muda Indonesia diantaranya yaitu:

a. Bangga Berbahasa Indonesia.

Tujuan alinea ketiga UU Kepemudaan adalah untuk menekankan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Janji Pemuda menegaskan bahwa bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia. Pada masa kemerdekaan, bahasa Indonesia menjadi media komunikasi antar suku. Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah mempersatukan bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras dan golongan. Untuk mendukung satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia, juga menunjukkan bahwa kepentingan nasional lebih didahulukan daripada kepentingan golongan atau golongan tertentu. Bangga berbahasa Indonesia dapat diterapkan dan dibiasakan melalui psering menggunakan bahasa Indonesia diranah formal.



b. Mengajarkan Nilai-Nilai Akan Persatuan Bangsa.

Sumpah pemuda merupakan salah satu bentuk kewajiban putra putri bangsa untuk memperjuangkan tanah air dan bersatu demi tanah air. Dalam sumpah pemuda tersebut terlihat jelas kebanggaan pemuda terhadap negaranya. Perjuangan para pemuda untuk mempertahankan tanah airnya sangatlah besar, terbukti dengan berbagai peristiwa masa penjajahan para pemuda. Para tokoh muda, janji pemuda mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan hartanya untuk menjaga tanah air Indonesia. Janji Pemuda membuktikan bahwa perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebenarnya dapat dipersatukan dan kemudian diwujudkan menjadi semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai persatuan bangsa dapat diwujudkan dengan adanya toleransi, saling menghargai dan menghormati antar sesama maupun golongan. Tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu sara maupun hoax yang berkembang di era digital saat ini.

c. Munumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air, Bangsa Terhadap Bangsa Indonesia.

Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah pergerakan pemuda Indonesia dalam memajukan kesadaran berbangsa. Sumpah Pemuda merupakan janji penting yang memberi arah baru dan membangkitkan semangat kebangsaan melawan penjajah. Sumpah Pemuda merupakan sarana penghubung banyak organisasi kepemudaan daerah yang berjiwa nasional. Melalui Sumpah Pemuda, pemuda berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan rakyat, yaitu rakyat Indonesia. Dan sudah sepatutnya sebagai warga negara yang baik bangga akan negaranya sendiri. Sebagai generasi penerus bangsa para pemuda saat ini dapat melakukan dengan cara mengikuti upacara dengan hikmat, turut belajar dan gemar membaca sejarah Indonesia, menjaga perdamaian baik secara langsung maupun melalui media sosial digital, dsb.

d. Semangat Belajar Bagi Generasi Muda.

Sebagai pelajar yang baik dengan landasan nasionalisme yang kuat sebagai bangsa Indonesia, kita dapat melanjutkan semangat belajar dan terus berkarya. Dengan janji masa muda, semangat untuk terus belajar dapat didorong oleh alasan yang kuat untuk terus menjaga dan membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berakhlak baik dan cinta tanah air Indonesia. Sudah sepatutnya generasi muda belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya demi kemajuan dan kepentingan bersama bangsa Indonesia. Dengan tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan senantiasa selalu terjaga kemurniannya.

e. Bangga Terhadap Produk Dalam Negeri Dan Ikut Serta Melestarikan Budaya-Budaya Asli Indonesia.

Bangga terhadap produk dalam negeri dapat dilakukan melalui bangga memakai batik asal Indonesia dimana hal tersebut merupakan salah satu warisan budaya asal Indonesia. Ikut menjaga kelestarian budaya-budaya setempat dengan cara memahami dan belajar supaya budaya tersebut tetap terjaga eksistensinya.

## CONCLUSION

Sumpah pemuda yang setiap tahunnya diperingati pada tanggal 28 Oktober, dan berdiri di tahun 1928 memberikan makna yang begitu mendalam bagi bangsa Indonesia karena perjuangannya yang membuahkan hasil dimana adanya persatuan Indonesia, bahasa yang satu yaitu bahasa Indonesia, serta bangga menjadi bagian dari negara Indonesia. Sudah sepatutnya para generasi muda saat ini meneruskan perjuangan sumpah pemuda dengan semangat nasionalismenya. Sehingga jati diri Indonesia tidak hilang dan tidak mudah dimasuki oleh pengaruh buruk dari bangsa lain. Nasionalisme sendiri merupakan wujud cinta seseorang terhadap bangsanya. Dimana dengan melakukan berbagai hal diantaranya yaitu: menjunjung persatuan dengan cara menghargai sesama, menjunjung tinggi sikap toleransi dan tidak terpengaruh oleh isu-isu

sara maupun hoax terutama di era digital yang semakin marak, bangga berbahasa Indonesia dapat diterapkan dengan belajar menggunakan sesuai ejaan yang baik dan senantiasa menggunakan diacara formal, mencintai produk dalam negeri serta seperti mengenakan batik dan hasil karya anak bangsa baik berupa (pakaian, sepatu, dan kebutuhan lainnya), serta turut melestarikan budaya negeri maupun daerah asal. Hal-hal tersebut sudah sepatutnya dikenalkan dan diajarkan di generasi muda saat ini dan kedepannya supaya kelestariannya tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh khalayak umum dari Negara sendiri maupun manca Negara.

### ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kami sampaikan terutama kepada dosen pembimbing beserta rekan-rekan lainnya yang telah berkontribusi membantu penyusunan artikel kali ini.

### REFERENCES

- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2), 113–114.
- Firda, Z. Q. A. (n.d.). Hari Sumpah Pemuda. *artikel pkn*.
- Irfani, A. (2016). Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara. *Al-Hikmah*, 10(2), 135–145. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.613>
- Karyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1, 89–99.
- Lestari, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 673–677. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2516>
- Mifdal Zusron Affaqi. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*,

13(2), 209–216.

- Nadifah Nur Fauziah, I., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 93–103.
- Nusarastrिया, Y. H. (2020). Sejarah nasionalisme dunia dan indonesia Oleh: Dr. Drs. Yosaphat Haris Nusarastrिया, M.Si. *Pax Humana*.
- Suwarno, B., & Yanwar, C. L. (2019). Kebijakan Bahasa: Kembali ke Semangat Sumpah Pemuda 1928. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 0(0), 2019.
- Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan. *Sipatahoenan, Vol. 1*(No. 1), 57–68.